

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *FLIPCHART*
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS MANAHAN**

Riska Aprilia Astuti ⁽¹⁾ , Rufaida Nur Fitriana ⁽²⁾

⁽¹⁾*Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*

⁽²⁾*Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta*

riskaprilia684@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan kesehatan yang dialami balita ditandai dengan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan karena kekurangan gizi kronis. Usaha perbaikan pengetahuan dan sikap sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan dari peningkatan status kesehatan dan gizi pada anak stunting. Pendidikan kesehatan menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy experiment*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil pemberian Pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu diketahui pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (51,4%) *pretest* dan pengetahuan baik 27 responden (73%) *posttest*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Kesimpulan pemberian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita yang diberikan kepada ibu balita dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Flipchart*, Tingkat Pengetahuan

**THE EFFECTS OF FLIPCHART-BASED HEALTH EDUCATION ON
MATERNAL KNOWLEDGE OF TODDLER STUNTING PREVENTION IN THE
PUSKESMAS MANAHAN**

Riska Aprilia Astuti ⁽¹⁾, Rufaida Nur Fitriana ⁽²⁾

*⁽¹⁾ Student of Undergraduate Nursing Study Program,
University of Kusuma Husada Surakarta*

*⁽²⁾ Lecturer of Undergraduate Nursing Study Program,
University of Kusuma Husada Surakarta*

riskaprilias684@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a health disorder experienced by toddlers, characterized by growth failure due to chronic malnutrition. Enhancing knowledge and attitudes is an essential component in improving the health and nutritional status of stunted children. Health education is an effort to enhance mothers' knowledge and attitudes about preventing stunting. This study aimed to determine the effect of flipchart-based health education on maternal knowledge of toddler stunting prevention.

This research method employed quantitative research with a quasi-experimental design. The sample consisted of 37 respondents, obtained using a purposive sampling technique. Data analysis utilized the Wilcoxon test. The results of flipchart-based health education on maternal knowledge demonstrated that 19 respondents (51.4%) had poor knowledge at the pretest and 27 respondents (73%) had good knowledge at the posttest. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000 <0.05. Therefore, there was an effect of flipchart-based health education on maternal knowledge of toddler stunting prevention. In conclusion, providing lipchart-based health education on maternal knowledge of toddler stunting prevention may enhance maternal knowledge about stunting prevention.

Keywords: Flipchart, Health Education, Knowledge Level

HPI: 01-203697

I. PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu gangguan kesehatan yang banyak dialami balita akibat kekurangan gizi, stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis. Stunting juga diartikan sebagai kondisi kerdil atau pendek pada anak dibawah usia 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) (Ariani dkk., 2020). Data tahun 2019 menunjukkan bahwa setengah dari balita yang mengalami stunting tinggal di Asia (50,4%) dan 40 % tinggal di Afrika (Ernawati dkk., 2022).

Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6 %. Di Jawa Tengah prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) tercatat 20,8 % penderita stunting dan menduduki peringkat pertama di pulau jawa dengan angka stunting tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di pulau jawa. (Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI), 2022). Di Surakarta berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Surakarta pada 5 Desember 2023 didapatkan prevalensi stunting mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebanyak 788 balita atau 3,17 % meningkat di tahun 2023 menjadi 923 balita atau 4, 26 %. Hasil wawancara dengan ibu balita di posyandu Buah Hati RW 5 Manahan didapatkan 6 dari 10 ibu balita tidak mampu menjawab 3 dari 5 pertanyaan dasar mengenai stunting, ibu hanya bisa menjawab mengenai pengertian stunting dan tanda gejalanya namun tidak tahu langkah-langkah pencegahan stunting yang harus dilakukan artinya bahwa ibu balita masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai stunting pada balita dan pencegahannya.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan beberapa hal

diantaranya: pemberian ASI eksklusif, memantau perkembangan dan pertumbuhan balita secara berkala, memberikan MPASI yang bergizi dan seimbang, meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan dampaknya (Hemyati,et al. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Septamarini & Risna (2019) dalam *Jurnal of Nutrition College* menyatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak akan mengalami stunting jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang stunting. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang dilakukan setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018).

Stunting pada balita perlu mendapatkan penanganan serius sebab dapat menghambat perkembangan fisik dan mental pada balita. Faktor risiko akibat stunting diantaranya meningkatnya angka kematian, rendahnya perkembangan motorik, ketidakseimbangan fungsi-fungsi tubuh, penurunan kemampuan kognitif serta meningkatkan risiko penurunan kemampuan intelektual (Dwi Bella & Alam Fajar, 2019). Dampak dari stunting juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita terkait tinggi dan berat badan balita dan juga mengakibatkan IQ anak lebih rendah dibandingkan anak seusianya (Sukamto, 2023).

Terdapat beberapa media yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi dalam melakukan pendidikan kesehatan baik melalui visual, audio maupun audiovisual. Pada ibu beberapa media bisa menjadi pilihan sebagai media edukasi salah satunya melalui media *flipchart*. Lembar balik atau *flipchart* merupakan salah satu media visual dengan menampilkan gambar dan tulisan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dari upaya program

pengecahan stunting (Anggraini, 2020). Selain meningkatkan pengetahuan ibu, media *flipchart* juga dapat meningkatkan budaya literasi saat ini yang mulai menurun. Kelebihan penggunaan *flipchart* sebagai media penyuluhan yaitu, *flipchart* mampu menyajikan pesan pembelajaran yang praktis dan ringkas, mudah dibawa kemana-mana (*avordable*), dapat digunakan di dalam dan luar ruangan, dan meningkatkan aktifitas belajar (Nurhasnawati, 2015). Sehingga dari fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan ibu melalui pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* sebagai upaya pencegahan stunting pada balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* dengan *pre and post test without control*, artinya peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Ada atau tidak adanya pengaruh kombinasi perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *post test* dengan *pre test* (Dharma, 2018). Penelitian ini dilakukan bulan Maret-April 2024 di Posyandu Buah Hati RW 5 Manahan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang memiliki balita sehat dan balita beresiko stunting di wilayah kerja puskesmas Manahan sebanyak 310 orang, dengan populasi terjangkau sebanyak 52 Ibu balita.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* jenis purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 37 orang.

Penelitian ini menggunakan media *flipchart* yang telah dilakukan uji

pakar. Pengumpulan data menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan stunting yang dibuat oleh peneliti terdahulu dan sudah dilakukan uji validitas dengan nilai T hitung (444-729) > T tabel (0,361) dan hasil uji reabilitas (0,956) yang artinya nilai cronbach's Alpha > 0,60. Hasil uji Ethical Clearance di Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan no.2032/UKH.I.02/EC/III/2024 dan dinyatakan layak etik.

Penelitian ini dilakukan pada 15-27 April 2024 dan dibagi menjadi 2 tahapan. Pada minggu ke -1 diberikan *pre test* kemudian diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*. Pemberian pendidikan kesehatan dibagi dalam 5 kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang dan dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan durasi waktu selama 30 menit. Jeda 7 hari setelah diberikan pendidikan kesehatan kemudian dilakukan *post test* untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik responden menurut usia (n=37)

Karakteristik	Mean	Median	Max	Min	Standard deviation
Usia	28,03	27	41	22	4.475

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa usia ibu rata-rata pada umur 20-35 tahun sebanyak 34 responden (91,9 %) dengan usia tertua 41 tahun dan usia termuda 22 tahun. Pada usia 20-35 tahun kondisi ibu dengan reproduksi sehat, kondisi fisik dan mentalnya dalam kondisi baik (Sulymbona, 2021). Pada usia 20-35

tahun merupakan masa penyesuaian diri seseorang terhadap harapan dan kehidupan sosial baru yang berperan sebagai orang tua (Kusumasari, 2014). Sejalan dengan Arnita (2020) pada usia 20-35 tahun atau dewasa muda seorang ibu mulai terjadi kematangan proses berpikir sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab ibu sebagai orang tua dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Pendidikan kesehatan dengan media harus memperhatikan usia dan minat responden.

Tabel 4.2 karakteristik responden menurut pendidikan (n=37)

Tingkat pendidikan	Frekuensi	(%)
SMP	18	48,7
SMA	15	40,5
D3/S1	4	10,8
Total	37	100.0

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Pertama 18 responden (48,7%), Sekolah Menengah Atas 15 responden (40,5%), Diploma III dan Sarjana 4 orang (10,%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaeriyah, 2020) diketahui bahwa ibu balita dengan pendidikan dasar cenderung memiliki balita dengan gizi buruk atau gizi kurang daripada ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan atas. Tingkat pendidikan juga menetapkan mudah dan tidaknya manusia menerima dan menafsirkan keterampilan gizi yang di dapat.

Pendidikan ibu juga berperan terhadap penerapan dan penerimaan ibu mengenai berbagai informasi tentang keadaan gizi bayi, pertumbuhan serta perkembangan bayi (Widiastuti, 2020). Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan gizi baik sehingga mampu menyediakan makanan dengan

jenis dan jumlah yang sesuai sehingga anak dapat tumbuh secara optimal (Kusumawati, 2021). Faktor pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu menyerap pengetahuan gizi yang diperoleh ibu. Anak-anak dari ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik (Ampu, 2021). Perilaku seseorang dalam menerapkan pencegahan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (Astuti, 2018).

Tabel 4.3 karakteristik responden menurut pekerjaan (n= 37)

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Wiraswasta	8	21.6
Swasta	13	35.1
IRT	16	43.2
Total	37	100.0

Hasil analisis pada penelitian ini didapatkan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 16 responden (43,2 %), ibu bekerja wiraswasta 8 responden (21,6 %), ibu bekerja swasta 13 responden (35,1 %). Status pekerjaan ibu juga memiliki peran terhadap tingkat pengetahuan, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk mendapatkan informasi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu menjadi salah satu dasar untuk melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki (Pangesti, 2019). Status pekerjaan ibu juga mempengaruhi perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Menurut penelitian Savita & Amelia (2020) upaya ibu dalam memberikan nutrisi kepada balitanya ditentukan oleh status pekerjaan ibu. Bekerja membuat ibu terbatas memiliki waktu dengan anak sehingga perhatian ibu menjadi berkurang dan tidak dapat mengontrol asupan makanan, pertumbuhan serta perkembangan dengan baik. Ibu memerlukan waktu yang lebih untuk

memberikan perhatian dan asupan nutrisi pada balita. Ibu yang memiliki waktu bersama balita lebih banyak akan dapat menerapkan pencegahan stunting dengan lebih baik, seperti memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, memberikan MPASI sesuai usia anak, memberikan makanan yang bergizi, mengikuti kegiatan posyandu secara rutin dan menjaga kebersihan air dan sanitasi (Mutingah, 2021).

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	(%)
Kurang	19	51,4
Cukup	16	43,2
Baik	2	5,4
Total	37	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (51,4 %), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (43,2 %) tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 responden (5,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusana (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi cegah stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu dimana sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 15 responden dengan pengetahuan kurang (11,5%), cukup 15 responden (58%), dan baik 8 responden (30,5%).

Faktor-faktor penyebab kurangnya pengetahuan ibu menurut Meida (2022) diantaranya karena tidak rutin melakukan kegiatan posyandu, kurang terpapar informasi dan minim bersosialisasi dengan sesama ibu balita sehingga tidak dapat bertukar informasi tentang kesehatan balita.

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	(%)
Cukup	10	27
Baik	27	73
Total	37	100.0

Hasil analisis diketahui bahwa responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik 27 responden (73%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (27%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauziatin (2019) peningkatan rerata skor pengetahuan yaitu 11,93 menjadi 13,69 dengan rerata peningkatan 1,76. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ secara signifikan menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan saat pretest hingga posttest tentang pencegahan stunting.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Wahyurin (2019) Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting Skor pretest terendah adalah 3 dan tertinggi adalah 9, sedangkan pada saat post test skor terendah adalah 4 dan tertinggi naik 1 poin menjadi 10.

Menurut Faradeisti (2023) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang ibu meningkat diantaranya karena faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal yaitu meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan ibu. Sedangkan untuk faktor eksternal berupa kebudayaan dan sosial.

Hasil analisis pada responden peningkatan pengetahuan responden juga didukung oleh faktor internal, yaitu status pekerjaan responden, mayoritas responden pada penelitian ini adalah IRT sehingga lebih

memiliki banyak waktu luang jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan dengan teori Ramli (2020) pekerjaan akan memberikan waktu bersosialisasi seseorang terhadap lingkungan sekitarnya menjadi menurun, sehingga kesempatan untuk bertukar pengalaman sesama ibu balita menjadi terhambat. Usia responden, mayoritas usia responden pada penelitian ini tergolong usia dewasa muda dan tingkat Pendidikan responden mayoritas sekolah menengah dan atas.

Menurut Griya (2021) media Pendidikan kesehatan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kesehatan yang akan disampaikan kepada sasaran dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengubah pengetahuan, perilaku menjadi lebih baik lagi dalam upaya mencegah terjadinya penyakit.

Pada penelitian ini media yang digunakan sebagai media pendidikan kesehatan yaitu *flipchart* atau lembar balik. *Flipchart* merupakan media cetak yang disusun dengan berisi tulisan dan gambar yang berfungsi untuk meningkatkan informasi responden (Ariestya, 2019).

Tabel 4.6 Hasil analisis tabel silang tingkat pengetahuan pretest dan posttest

	Post	Test	Total	P-Value
Pretest	Cukup	Baik		
Kurang	8 21%	11 30%	19 51%	0,000
Cukup	2 5%	14 38%	16 43%	
Baik	0	2 5%	2 5%	
Total	10 27%	27 73%	37 100%	

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Flipchart* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Manahan hasil

analisis didapatkan bahwa hasil Uji Statistic Menggunakan Uji Wilcoxon test menunjukkan bahwa nilai p-value 0,000 atau $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salam (2023) Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Pencegahan Stunting, diketahui mean (rata-rata) pre-test adalah 55,19 dan mean (rata-rata) post-test skor belajar adalah 83,87. Rata-rata selisih perolehan skor adalah 28,67. Selaras dengan penelitian Anggraini (2020) pada ibu balita usia 24-36 bulan dengan media *flichart* rerata pengetahuan ibu balita di Puskesmas Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang stunting yaitu 4.95 sedangkan rerata pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan tentang stunting terjadi peningkatan yaitu menjadi 7.89.

Pendidikan kesehatan merupakan usaha penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan pada kelompok atau individu untuk meningkatkan status kesehatan. Dalam pemberian pendidikan kesehatan terdapat beberapa media yang digunakan sebagai penyampai informasi. Diantaranya dapat melalui media audio, video, visual maupun audiovisual (Hardono, dkk. 2019).

Flipchart merupakan media penyuluhan kesehatan visual yang dicetak dengan memiliki dua sisi, terdapat gambar dan tulisan didalamnya untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi informasi yang disampaikan (Ariestya, 2019). Terdapat beberapa keuntungan penggunaan media *flipchart* sebagai media pendidikan kesehatan diantaranya : mudah dibaca kembali, memiliki desain yang menarik,

memiliki bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan ibu balita untuk menerima informasi yang diberikan (Mustaji, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan atau perubahan tingkat pengetahuan responden dari kurang menjadi cukup 8 responden (21%), kurang ke baik 11 responden (30%), cukup ke cukup 2 responden (5%), cukup ke baik sebanyak 14 responden (38%) dan baik ke baik 2 responden (5%) . Perubahan tingkat pengetahuan responden ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor usia. Responden pada penelitian ini mayoritas ada pada rentang dewasa muda (20-35 tahun) dimana pada usia ini ibu memiliki fisik dan mental yang baik sehingga ibu siap menerima berbagai informasi kesehatan yang diterimanya. Menurut Arnita (2020) pada usia 20-35 tahun atau dewasa muda seorang ibu mulai terjadi kematangan proses berpikir sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap rasa tanggung jawab ibu sebagai orang tua dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

Faktor lain yang mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan responden yaitu tingkat pendidikan responden. Pada penelitian ini seluruh responden memiliki tingkat pendidikan SMP,SMA hingga perguruan tinggi dan tidak ada responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas terjadi perubahan tingkat pengetahuan responden dari semula kurang menjadi cukup dan cukup menjadi baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan mempengaruhi responden dalam menerima informasi yang diberikan.

IV. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia termuda yaitu 22 tahun dan usia tertua 41 tahun, Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 16 responden (43,2 %), Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan mayoritas responden berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 18 responden (48,7%),

2. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (51,4 %), cukup 16 (43,2%) dan baik sebanyak 2 responden (5,4%).
3. Hasil penelitian didapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik 27 responden (73%) dan cukup 10 ((27%) .
4. Hasil penelitian yang dilakukan uji *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai Tingkat pengetahuan dengan p value = 0.000 (p value < 0,05).

SARAN

1. Bagi Responden
Hasil penelitian dengan media *flipchart* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada balita.
2. Bagi Puskesmas
Media pendidikan kesehatan *flipchart* dapat digunakan sebagai media pendidikan bagi ibu balita yang belum mendapatkan informasi sehingga bisa meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting
3. Bagi Instansi Pendidikan
Hasil penelitian pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* ini dapat digunakan sebagai media literasi pembelajaran terutama mengenai pendidikan kesehatan sebagai pencegahan stunting
4. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan riset pemberian pendidikan kesehatan dengan

media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting pada balita

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dengan media *flipchart* ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta melanjutkan penelitian yang lebih baik dengan pengembangan media yang lebih beragam

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Akbar, F. (2021). *Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9–19.
- Anggraini, & Sopyah. (2020). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 26.
- Ariani, M., Keperawatan, D., Program, A., & Keperawatan, S. I. (2020). Tinjauan Literatur 172 Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 11(1), 2549–4058.
<https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1>
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 160-165.
- Darwin, Muhammad, & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Dharma. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV.Tans info Media.
- Dwi Bella, F., & Alam Fajar, N. (2019). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. Dalam *The Indonesian Journal of Nutrition* (Vol. 8, Nomor 1).
- Dwi Kusumawati, D., Budiarti, T., & Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting. In *Jika* (Vol. 6, Issue 1).
- Ernawati, A., (2022). *Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting*. (Vol. 18)
- Fauzan, M. F., & Nadhir, L. A. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1805.
- Fauziatin, N., Kartini, A., Nugraheni, S., Promosi-Kesehatan, M., Masyarakat, F.-K., & Kesehatan-Masyarakat, F. (t.t.). *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin*.
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>
- Fitriami, E., & Vindo Galaresa, A. (2022). CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung. *Jl*, 5(2).
<https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Hamsani. (2020). *Organization Citizenship Behavior di bank Syariah*. Surabaya: PT.Scorpindo Media Pustaka.
- Harwijayanti, B. P., Arsufa, & Surasno, D. M. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.